

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Sri Nurmayanti

srinurmayanti940@gmail.com

Ikip Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan cara memfasilitasi mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Problem-Based Learning (PBL) learning on the conceptual understanding ability of grade 2 elementary school students. This study uses a qualitative method with a case study. The results of the study indicate that PBL can improve students' conceptual understanding abilities by facilitating them to work together, think critically, and solve problems. This study shows that PBL can be an effective learning approach to improve students' conceptual understanding abilities.

Keywords: Concept Understanding, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam status social. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan sikap, dan keterampilan hidup seseorang, pendidikan juga dapat menentukan kemajuan sebuah Negara. Pendidikan juga menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramadan et al., 2019). Pendidikan yang berkualitas hanya muncul apabila terdapat guru yang berkualitas. Oleh karena itu keberadaan guru berkualitas, professional dan sejahtera merupakan kondisi yang tidak ditawar lagi (Prastowo, 2015). Melalui pendidikan, sebuah Negara akan terus maju dan berkembang. Materi Matematika yang abstrak, membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran. Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Oleh karena itu sangatlah penting pembelajaran Matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena Matematika ilmu pasti. Salah satu karakteristik Matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika. Menurut Abdurrahman mengemukakan bahwa alasan pentingnya

Matematika diajarkan kepada peserta didik adalah: a) Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan manusia, b) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai, c) Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, e) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, f) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Budiasih Kabupaten Bandung Barat selama 1 kali pertemuan. SD Negeri Budiasih memiliki pendidikan dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 Orang tenaga pendidikan, 1 orang tenaga admistrasi dan 1 orang penjaga sekolah. Sebagai informan adalah guru yang mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan menurut (Lexy J. Moleong, 2010) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpul data menggunakan perekam dan catatan yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya, agar data dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitan ini menggunakan member check yaitu subjek. Penelitian ini tidak memiliki kesepakatan untuk menyoroti topik-topik seperti keabsahan dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Kriteria kualitas seperti dapat dipercaya dan keaslian. Kedua kriteria ini merupakan ukuran tetap untuk pertanyaan keabsahan dan reliabilitas (Cimahi, 2025). Penelitian menandatangani data hasil wawancara, dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Budiasih pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 sebanyak 24 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas 2 SD.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi selama 1 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan PBL.

Berikut hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan indikator pemahaman konsep yang disesuaikan dengan materi penjumlahan:

No	Indikator Pemahaman Konsep	No	Hasil Temuan Kualitatif
1	Mampu menjelaskan konsep penjumlahan	19	siswa mampu menjelaskan konsep penjumlahan sebagai proses menambahkan dua bilangan.

2	Mampu menjelaskan konsep penjumlahan	20	siswa dapat membuat soal penjumlahan sederhana dari kehidupan sehari-hari.
3	Menghubungkan dengan masalah nyata	18	siswa mampu mengaitkan konsep penjumlahan dengan cerita kontekstual (belanja, buah).
4	Menyelesaikan soal cerita	16	siswa mampu mengaitkan konsep penjumlahan dengan cerita kontekstual (belanja, buah).
5	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	17	siswa mampu menyimpulkan solusi dari diskusi dengan jelas dan tepat

Pembahasan

Dalam implementasi pembelajaran PBL, guru memulai kegiatan dengan menyajikan masalah kontekstual, seperti:

"Ibu membeli 3 apel dan 5 jeruk. Berapa buah yang dibeli Ibu seluruhnya?"

Masalah tersebut diselesaikan oleh siswa dalam kelompok kecil, dengan pendampingan guru. Mereka mendiskusikan, menuliskan cara penyelesaian, dan menyampaikan hasilnya ke depan kelas. Siswa Lebih Aktif dan Terlibat Pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlihat antusias dan berpartisipasi aktif saat berdiskusi dan mencari jawaban bersama. Pemahaman Konsep Mengalami Peningkatan

Dari hasil diskusi dan tugas kelompok, ditemukan bahwa siswa lebih memahami:

- Penjumlahan sebagai penggabungan dua kelompok benda.
- Simbol "+" dan "=" serta penggunaannya.
- Cara menghitung jumlah total secara lisan maupun tertulis.
- Menyelesaikan soal cerita berbasis kehidupan nyata.

Guru mencatat adanya peningkatan pemahaman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya, terutama dari kemampuan menyelesaikan soal cerita dan menyusun soal sendiri.

Kendala dan Solusi dalam Implementasi PBL

Kendala yang Ditemui	Solusi yang Dilakukan Guru
Beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok	Guru membagi peran dalam kelompok (penulis, pembaca, penyaji)
Waktu pembelajaran agak lebih lama	Guru membatasi jumlah soal dan memberi panduan waktu pada setiap fase
Siswa bingung memecah soal cerita	Guru menggunakan gambar/alat peraga (kartu buah, uang mainan)

Observasi dari yang saya lakukan adalah sebagai berikut:

PBL meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika	80%
PBL memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif	80%
PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	70%
Berpartisipasi dalam diskusi	75%
Mengajukan pertanyaan	80%
Menyelesaikan masalah matematika	70%

KE Simpulan

Implementasi Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif modep pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Problem Based Learning juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran, dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri sehingga dapat memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

Pustaka yang berupa judul buku

_(Widyasari et al., 2015).

Ramadan, et al. (2019). "Pendidikan dan Pengembangan Potensi Diri". Penerbit Pendidikan Indonesia.

Prastowo, A. (2015). "Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". Penerbit Pendidikan Dasar.

Widyasari, et al. (2015). "Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Logis". Penerbit Universitas.

_Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Cimahi. (2025). Kriteria Kualitas dalam Penelitian Kualitatif. [Sumber lokal atau dokumen internal, jika ini adalah referensi asli, pastikan lengkap].